

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI HARGA SAHAM
DENGAN PENDEKATAN FUNDAMENTAL
(Studi Empiris pada Perusahaan Lembaga Pembiayaan Periode 2015--2018)**

Shintya Hanika Surahmansyah*
Hari Sulistiyo†

ABSTRACT

The research aims to find out and analyze what factors are included the effect of stock prices through the ratio analysis approach. As for the ratio Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM). The researcher wants to know and analyze the effect a partial or simultaneous between Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM) on stock prices. This research is a quantitative study using secondary data. The object of this research is the financial institutions listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2018. The sample used in this study is a financial institution company listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2018 with certain characteristics. The results of the simultaneous study using the F test indicate that there is an influence between Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM) on stock prices because the value of f_{count} is greater than f_{tabel} . Partially with the T test it was concluded that there was an influence between Earning Per Share (EPS) on stock prices because the t_{count} on the EPS variable was greater than the table. While the Return on Equity (ROE) and Net Profit Margin (NPM) t_{count} is greater than the table, then there is no partial effect of the two variables on stock prices.

Keywords: *Stock Price, Earning Per Share (EPS), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM)*

* shintyahanika6798@gmail.com, Universitas Singaperbangsa Karawang

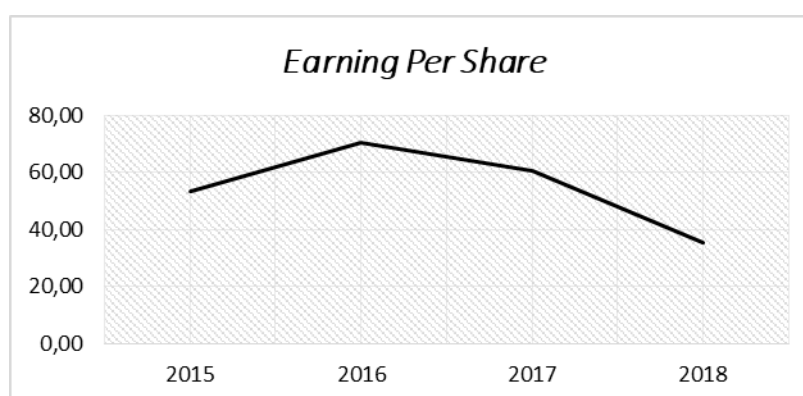
† hari.sulistiyo@fe.unsika.ac.id, Universitas Singaperbangsa Karawang

1. PENDAHULUAN

Persaingan dalam dunia bisnis saat ini berkembang dengan sangat pesat. Setiap perusahaan bersaing untuk mempertahankan bisnisnya agar terus berkembang dan bertahan di tengah persaingan ini. Kondisi seperti ini mendorong setiap perusahaan untuk mencari sumber modal yang dapat menyediakan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya. Dalam masalah ini, pemilik modal lebih diarahkan ke pasar modal.

Pasar modal dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai tempat untuk menarik investasi dan memperkuat posisi keuangan perusahaan untuk dapat terus melakukan operasi perusahaannya dengan lancar. Investasi yang cukup menarik, tetapi berisiko tinggi, salah satunya adalah investasi saham. Saham adalah surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Perusahaan yang sahamnya paling banyak diminati investor ialah perusahaan yang memiliki prestasi baik. Prestasi baik itu dilihat dalam laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut. Laporan keuangan berguna untuk membantu investor dalam membuat putusan investasi, seperti menjual, membeli, atau menanam saham.

Berikut data harga saham perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI periode 2015--2018 :



Dari data tersebut dapat diketahui harga saham lembaga pembiayaan mengalami fluktuatif setiap tahun. Harga saham mencerminkan perubahan minat investor terhadap saham perusahaan tersebut. Jika permintaan terhadap suatu saham perusahaan tersebut tinggi, harga saham perusahaan tersebut akan

cenderung tinggi. Sebaliknya, jika permintaan terhadap suatu saham perusahaan tersebut rendah, harga saham perusahaan tersebut akan cenderung turun.

Dalam memilih investasi, seorang investor harus melihat keadaan perusahaan tersebut agar dapat menentukan perusahaan mana yang dapat memberikan keuntungan lebih dalam investasi. Terdapat dua pendekatan dalam memilih investasi berbentuk saham yang sering digunakan, yaitu pendekatan teknikal dan pendekatan fundamental.

Pendekatan teknikal adalah metode yang digunakan untuk menilai saham dengan melakukan evaluasi saham berbasis pada data-data statistik yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan saham, seperti harga saham dan volume transaksi. Adapun pendekatan fundamental merupakan metode yang digunakan untuk menilai saham dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

Penulisan yang dilakukan oleh Yunita Wahyu, dkk. (2016) menghasilkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh *earning per share* (EPS) dan *return on equity* (ROE). Berbeda dengan Denny Kurnia, dkk. (2016) yang menghasilkan bahwa faktor yang memengaruhi harga saham pada perusahaan lembaga pembiayaan adalah *return on asset* (ROA), sedangkan *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh pada harga saham tersebut. Pande Widya, dkk. (2016) juga berbeda dengan Yunita Wahyu, dkk. (2016) yang menemukan bahwa *earning per share* (EPS) tidak berpengaruh pada harga saham.

Arison Nainggolan, dkk. (2019) juga melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi harga saham perbankan. Hasilnya adalah faktor-faktor yang memengaruhi harga saham, yaitu *net profit margin* (NPM). Temuan ini berbeda dengan Muhammad Rexa, dkk. (2016) dan Wartoyo Hadi, dkk. (2015) yang menghasilkan bahwa *net profit margin* (NPM) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Dari informasi tersebut penulis menemukan inkonsistensi hasil penelitian mengenai pengaruh faktor *earning per share* (EPS), *return on equity* (ROE), dan *net profit margin* (NPM) terhadap harga saham. Atas dasar tersebut, penulis menggunakan ketiga rasio tersebut dalam penelitian ini.

Rumusan Masalah

1. Apakah *earning per share* (EPS) berpengaruh pada harga saham?
2. Apakah *return on equity* (ROE) berpengaruh pada harga saham?
3. Apakah *net profit margin* (NPM) berpengaruh pada harga saham?

Tujuan Penulisan

1. Mengetahui dan menganalisis apakah *earning-per share* (EPS) berpengaruh pada harga saham.
2. Mengetahui dan menganalisis apakah *return on equity* (ROE) berpengaruh pada harga saham.
3. Mengetahui dan menganalisis apakah *net profit margin* (NPM) berpengaruh pada harga saham.

2. TINJAUAN LITERATUR

Teori Signal

Teori sinyal mengungkapkan informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap putusan investasi yang ditujukan kepada pihak eksternal perusahaan, termasuk para investor, untuk menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Menurut Leland (1997, dalam Scott, 2012), “Teori signal menyatakan bahwa para manajer perusahaan yang memiliki informasi lebih baik pada perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor untuk meningkatkan nilai perusahaannya melalui suatu pelaporan dengan mengirimkan sinyal melalui laporan tahunannya.”

Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memberikan informasi keuangan perusahaan secara rutin bagi pihak yang berkepentingan. Dalam akuntansi dilakukan pengidentifikasian, pengukuran, dan pengomunikasian informasi keuangan. Nanu Hasanuh (2011) mengungkapkan, “Akuntansi merupakan suatu proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut”.

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan bagian dari manajemen umum yang menitikberatkan pada fungsi keuangan perusahaan. Sebagai bagian dari manajemen umum, penerapan manajemen keuangan memerlukan berbagai disiplin ilmu lain, seperti manajemen pemasaran, manajemen produksi, akuntansi, ekonomi mikro, ekonomi makro, dan metode kuantitatif. Irham Fahmi (2012) mengungkapkan, “Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan keberlanjutan usaha bagi perusahaan”.

Saham

Salah satu surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal adalah saham. Saham merupakan surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan berbentuk perseroan terbatas atau biasa disebut emiten. Pemilik saham adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan itu. Irham Fahmi (2012) mengungkapkan, “Saham adalah salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya”

Harga Saham

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Harga saham terbentuk dari interaksi kinerja perusahaan dengan situasi pasar uang terjadi di pasar sekunder. Hartono Jogiyanto (2011) mengungkapkan, “Harga saham adalah suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”.

Analisis Penilaian Saham

Analisis penilaian saham merupakan suatu mekanisme untuk mengubah serangkaian variabel ekonomi dalam suatu perusahaan yang diramalkan menjadi perkiraan tentang harga saham, misalnya laba perusahaan dan dividen yang dibagikan.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan alat yang digunakan untuk penilaian saham menggunakan metode teknikal. Analisis laporan keuangan pada suatu perusahaan juga sangat berguna untuk mengetahui kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Hery (2015) mengungkapkan, “Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut guna memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri”

Analisis Rasio

Analisis rasio keuangan menggunakan angka-angka sederhana yang dihasilkan dari laporan keuangan suatu perusahaan. Analisis rasio keuangan dibuat agar para pengguna laporan keuangan, khususnya investor, dapat lebih mengerti dan memahami laporan keuangan dengan cara yang sederhana. Kasmir (2016) mengungkapkan, “Analisis rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya”.

Earning per Share (EPS)

Investor dalam melakukan investasi membutuhkan ketelitian dalam pengambilan putusan yang berhubungan dengan saham. Penilaian saham secara akurat dapat meminimalkan risiko agar tidak salah dalam pengambilan putusan. Investor perlu menganalisis kondisi keuangan perusahaan untuk pengambilan putusan dalam investasi saham. Untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan, dapat dilakukan dengan menghitung rasio keuangan perusahaan, salah satunya *earning per share (EPS)*. Tandelilin (2010) mengungkapkan, “*Earning per share* adalah laba bersih setelah bunga dan pajak yang siap dibagikan kepada pemegang saham

dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari *earning per share* adalah sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{Jsb}$$

Keterangan:

<i>Earning per share</i>	= laba per lembar saham
<i>Earning after tax (EAT)</i>	= laba setelah pajak
<i>Jsb</i>	= jumlah saham yang beredar

Return on Equity (ROE)

Return on equity (ROE) disebut juga laba atas modal. Rasio ini menjelaskan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Brigham dan Houston (2010) mengungkapkan, “Pengertian *return on equity* adalah pengembalian atas ekuitas biasa (ROE) merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa”. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari *return on equity* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Shareholders' Equity}}$$

Keterangan:

<i>Return on equity (ROE)</i>	= pengembalian modal
<i>Earning after tax (EAT)</i>	= laba setelah pajak
<i>Shareholders' equity</i>	= modal sendiri

Net Profit Margin (NPM)

Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi penjualan. Margin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan perusahaan mendapat hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan. Hery (2015) mengungkapkan, “Rasio *net profit margin* dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan”. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari *net profit margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Sales}}$$

Keterangan:

Net profit margin = margin laba bersih

Earning after tax (EAT) = laba setelah pajak

Sales = penjualan

Hipotesis Penelitian

Faktor yang memengaruhi harga saham, di antaranya kinerja keuangan perusahaan. Alat yang digunakan untuk menganalisis pengaruh harga saham adalah rasio keuangan, yang meliputi EPS, ROE, dan NPM.

EPS merupakan perbandingan antara EAT (laba setelah pajak) dan jumlah saham yang diterbitkan. Semakin tinggi EPS mengakibatkan semakin tinggi permintaan akan saham perusahaan dan menyebabkan harga saham akan naik.

ROE diperoleh dengan cara membandingkan EAT (laba setelah pajak) terhadap jumlah modal. Semakin tinggi ROE maka semakin meningkatkan daya tarik investor sehingga harga saham meningkat.

NPM diperoleh dengan cara membandingkan EAT (laba setelah pajak) dengan penjualan. NPM yang semakin meningkat menggambarkan kinerja perusahaan semakin baik dan keuntungan yang diperoleh pemegang saham akan meningkat pula.

Berdasarkan penjelasan di atas, dirumuskan hipotesis penulisan sebagai berikut:

H₁ : *Earning per share* (EPS) berpengaruh pada harga saham.

H₂ : *Return on equity* (ROE) berpengaruh pada harga saham.

H₃ : *Net profit margin* (NPM) berpengaruh pada harga saham.

3. METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen penelitian ini adalah *earning per share* (EPS), *return on equity* (ROE), dan *net profit margin* (NPM). Variabel dependennya adalah harga saham.

Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi penelitian ini adalah perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015--2018 yang berjumlah tujuh belas perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu sehingga diperoleh sepuluh perusahaan untuk dijadikan sampel.

Adapun kriteria pemilihan sampel tersebut adalah sebagai berikut.

1. Lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI berjumlah tujuh belas perusahaan.
2. Lembaga pembiayaan yang menyediakan dan memublikasikan laporan keuangan tahunan secara rutin berjumlah tujuh belas perusahaan.
3. Lembaga pembiayaan yang beroperasi selama periode 2015--2018 sebanyak enam belas perusahaan.
4. Lembaga pembiayaan yang memiliki laba positif berjumlah sebelas perusahaan.
5. Lembaga pembiayaan yang tidak memiliki data yang berbeda dengan karakteristik keseluruhan data berjumlah sepuluh perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data serta dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data diperoleh dari hasil publikasi Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, yang melibatkan runtutan angka di dalamnya serta output yang dihasilkan juga merupakan angka yang kemudian dideskripsikan.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Sebelumnya, dilakukan uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokerlasi, dan uji heteroskedastisitas. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui dan menganalisis antara variabel independen *earning per share/EPS*, *return on equity/ROE*, dan *net profit margin/NPM* terhadap variabel dependen (harga saham).

Penulis melakukan uji parsial (uji t) pada masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini dilakukan untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan pada variabel terikat secara parsial dengan menentukan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dan juga penerimaan atau penolakan hipotesis, maka cara yang dilakukan adalah berikut.

1. Jika nilai t-hitung lebih besar daripada t-tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika nilai t-hitung lebih kecil daripada t-tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji f digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu apakah variabel X_1 dan X_2 benar-benar berpengaruh secara bersama-sama pada variabel Y. Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan pada variabel terikat secara parsial dengan menentukan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dan juga penerimaan atau penolakan hipotesis, maka cara yang dilakukan adalah berikut:

1. Jika nilai f-hitung lebih besar daripada f-tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika nilai f-hitung lebih kecil daripada f-tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif seperti ditampilkan pada Tabel 1, diketahui nilai N, yaitu 40. Artinya, data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 data yang berhasil dari sampel perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015--2018.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga_Saham	40	3.420	80	3.500	627,98	704,303
EPS	40	498,08	1,93	500,01	54,7920	86,78331
ROE	40	483,78	1,22	485,00	20,6360	75,49931
NPM	40	152,17	0,90	153,07	23,1942	25,89967
Valid N (listwise)	40					

Sumber: Hasil olah data SPSS (2020)

Harga saham dari hasil pengolahan data tersebut diperoleh nilai *range* sebesar 3.420. Nilai minimum dan nilai maksimum diperoleh masing-masing sebesar 80 dan 3.500. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 627,98 dan nilai standar deviasi sebesar 704,303.

Earning per share (EPS) dari hasil pengolahan data tersebut diperoleh nilai *range* sebesar 498,08. Nilai minimum dan nilai maksimum diperoleh masing-masing sebesar 1,93 dan 500,01. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 54,7920 dan nilai standar deviasi sebesar 86,78331.

Return on equity (ROE) dari hasil pengolahan data tersebut diperoleh nilai *range* sebesar 483,78. Nilai minimum dan nilai maksimum diperoleh masing-masing sebesar 1,22 dan 485. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 20,6360 dan nilai standar deviasi sebesar 75,49931.

Net profit margin (NPM) dari hasil pengolahan data tersebut diperoleh nilai *range* sebesar 152,17. Nilai minimum dan nilai maksimum diperoleh masing-masing sebesar 0,90 dan 153,07. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 23,1942 dan nilai standar deviasi sebesar 25,89967.

Uji Asumsi Klasik

Dari hasil uji normalitas diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov di atas tingkat kepercayaan 5% (0,05), yaitu sebesar 0,115. Hal tersebut menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Dalam uji multikolinieritas, diperoleh nilai VIF sebesar 1,001 untuk variabel *earning per share* (EPS), 1,006 untuk variabel *return on equity* (ROE), dan 1,007 untuk variabel *net profit margin* (NPM).

Artinya, semua nilai VIF tersebut masih berada di antara nilai 1 sampai dengan 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini bebas dari uji multikolinearitas.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, diperoleh nilai *durbin-watson* sebesar 1,501. Artinya, nilai *durbin-watson* dalam penelitian ini masih berada di antara nilai -2 sampai dengan +2. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa analisis regresi linear berganda bebas dari uji autokorelasi. Dalam uji heteroskedastisitas, diperoleh gambar dengan titik-titik yang memiliki pola tidak jelas serta titik-titik tersebut menyebar di antara angka 0. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa analisis regresi linear berganda dalam penelitian tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis memiliki tujuan untuk membuktikan hipotesis yang telah dibuat, apakah *earning per share* (EPS), *return on equity* (ROE), dan *net profit margin* (NPM) berpengaruh pada harga saham itu dapat diterima atau tidak. Pengujian hipotesis ini dilakukan secara parsial dan simultan.

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen berpengaruh secara parsial (masing-masing) pada variabel dependen yang dilakukan dengan pengujian koefisien regresi menggunakan statistik uji t.

Tabel 2 Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	204.501	116.669		1.753	.088		
	EPS	6.079	.881	.749	6.899	.000	.999	1.001
	ROE	.868	1.016	.093	.854	.399	.994	1.006
	NPM	3.125	2.962	.115	1.055	.298	.993	1.007

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	204.501	116.669		1.753	.088		
	EPS	6.079	.881	.749	6.899	.000	.999	1.001
	ROE	.868	1.016	.093	.854	.399	.994	1.006
	NPM	3.125	2.962	.115	1.055	.298	.993	1.007

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber: Hasil olah data SPSS (2020)

Diketahui bahwa $n = 40$ dan tingkat signifikansi 5%. Pada tingkat kesalahan ($\alpha = 0,05$) dengan menggunakan uji 2 sisi, diperoleh nilai t_{tabel} dengan nilai df ($40-4=36$), yaitu diperoleh t-tabel sebesar 2,02809, sedangkan t-hitung dari variabel *earning per share* (EPS), *return on equity* (ROE), dan *net profit margin* (NPM) terhadap harga saham adalah sebagai berikut.

Pengaruh parsial antara *earning per share* (EPS) terhadap harga saham

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,899. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,0289, maka $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Dengan demikian, H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan kata lain, secara parsial terdapat pengaruh antara *earning per share* (EPS) dan harga saham.

Pengaruh parsial antara *return on equity* (ROE) terhadap harga saham

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,854. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,0289, $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_2 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap harga saham.

Pengaruh parsial antara *net profit margin* (NPM) terhadap harga saham

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,055. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,0289, $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_3 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh antara *net profit margin* (NPM) dan harga saham.

Berdasarkan dari hasil tabel *coefficients* di atas, dapat diperoleh hasil persamaan analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham (Y)} = 204,501 + 6,079 \text{ EPS} + 0,868 \text{ ROE} + 3,125 \text{ NPM}$$

Berdasarkan hasil persamaan analisis regresi linear berganda di atas, dapat diperoleh nilai konstanta sebesar 204,501 sehingga apabila variabel harga saham (Y) tidak dipengaruhi oleh kedua variabel independen, yaitu *earning per share* (EPS), *return on equity* (ROE), dan *net profit margin* (NPM) nilainya sama dengan 0, maka rata-rata harga saham akan bernilai sebesar 204,501.

Nilai koefisien regresi pada variabel-variabel bebas menggambarkan apabila diperkirakan variabel bebas naik satu unit dan nilai variabel bebas lainnya diperkirakan konstan atau sama dengan nol, maka nilai variabel terikat diperkirakan bisa naik atau turun sesuai dengan tanda koefisien regresi variabel bebasnya.

Koefisien regresi untuk variabel X_1 yaitu EPS bernilai positif, artinya ada hubungan searah antara EPS (X_1) dan harga saham (Y). Koefisien regresi variabel X_1 sebesar 6,079, artinya setiap penambahan EPS (X_1) sebesar satu akan menyebabkan meningkatnya harga saham (Y) sebesar 6,079.

Koefisien regresi untuk variabel X_2 yaitu ROE bernilai positif, artinya ada hubungan searah antara ROE (X_2) dan harga saham (Y). Koefisien regresi variabel X_1 sebesar 6,079, artinya setiap penambahan ROE (X_2) sebesar satu akan menyebabkan meningkatnya harga saham (Y) sebesar 0,868.

Koefisien regresi untuk variabel X_3 yaitu NPM bernilai positif, artinya ada hubungan searah antara NPM (X_3) dan harga saham (Y). Koefisien regresi variabel X_1 sebesar 6,079, artinya setiap penambahan NPM (X_3) sebesar satu akan menyebabkan meningkatnya harga saham (Y) sebesar 3,125.

Uji Simultan (Uji f)

Pengujian hipotesis secara simultan dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen yang dilakukan dengan pengujian koefisien regresi dengan menggunakan statistik uji f.

Tabel 3 Anova

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.114E7	3	3714455.959	16.303	.000 ^a
	Residual	8202325.098	36	227842.364		
	Total	1.935E7	39			

a. Predictors: (Constant), NPM, EPS, ROE

b. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber: Hasil olah data SPSS (2020)

Dalam pengaruh simultan antara *earning per share* (EPS), *return on equity* (ROE), dan *net profit margin* (NPM) terhadap harga saham ditentukan dengan tingkat signifikan 5% dan derajat kebebasan $df_1 = 3$ dan $df_2 = 36$ (40-3-1). Dari ketentuan tersebut, F_{tabel} didapat $(3;36) = 2,87$. Tabel 3 di atas menunjukkan F_{hitung} 16,303 dan sig 0,000 yang berarti menunjukkan nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan $sig\ 0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara *earning per share* (EPS), *return on equity* (ROE), dan *net profit margin* (NPM) terhadap harga saham.

Koefisien Determinasi

Analisis koefisiensi determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh pada variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Tabel 4 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.759 ^a	.576	.541	477,328	1.501

a. Predictors: (Constant), NPM, EPS, ROE

b. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber: Hasil olah data SPSS (2020)

Berdasarkan hasil olah data di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi atau *adjusted R square* (R^2) sebesar 0,576 atau sebesar 57,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang diteliti, yaitu EPS, NPM, dan ROE berpengaruh pada harga saham sebesar 57,6%. Sisanya sebesar 42,4% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti atau variabel pengganggu (variabel *error*).

Pembahasan

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Hasil uji yang telah dilakukan menghasilkan suatu anggapan bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh pada harga saham. Hal ini sesuai dengan teori awal. Teori mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap harga saham. Hal ini karena ketika *earning per share* (EPS) pada suatu perusahaan meningkat, harga saham pun akan meningkat karena *earning per share* (EPS) merupakan laba bersih yang akan diterima oleh investor dalam melakukan investasi dan hal tersebut memengaruhi minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, permintaan saham pun meningkat dan harga saham juga ikut meningkat.

Penelitian yang dilakukan ini menerima teori yang sejalan dengan Yunita Wahyu Cahyaningrum dan Tiara Widya Antikasari pada tahun 2016 yang mengemukakan, “*Earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham”.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Hasil uji yang telah dilakukan menghasilkan suatu anggapan bahwa *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh pada harga saham. Hal ini tidak sesuai dengan teori awal. Teori mengungkapkan bahwa semakin tinggi nilai *return on equity* (ROE) berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan laba bersih bagi pemegang saham. Nilai *return on equity* (ROE) yang tinggi mengindikasikan bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal itu akan menyebabkan harga pasar saham cenderung naik.

Adapun variabel *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh pada harga saham karena *return on equity* (ROE) hanya menggambarkan besar pengembalian atas investasi yang dilakukan pemegang saham biasa dan tidak menggambarkan prospek perusahaan sehingga investor tidak terlalu merespon besar kecil *return on equity* (ROE) sebagai pertimbangan investasi yang dilakukan investor.

Penelitian ini menolak teori dan sejalan dengan Denny Kurnia dan Nely Fitriani pada tahun 2016 yang mengemukakan, “*Return on equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham”.

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

Uji yang telah dilakukan menghasilkan suatu anggapan bahwa *net profit margin* (NPM) tidak berpengaruh pada harga saham. Hal ini tidak sesuai dengan teori awal. Teori mengungkapkan bahwa nilai *net profit margin* (NPM) menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola penjualannya dalam mencari laba. Semakin tinggi nilai *net profit margin* (NPM) semakin efisien perusahaan mendapat laba dari penjualan. Sebaliknya, jika *net profit margin* (NPM) rendah, hal itu menunjukkan ketidakmampuan perusahaan memperoleh laba atas penjualan sehingga menyebabkan investor tidak tertarik untuk membeli saham yang berakibat menurunkan harga saham.

Adapun variabel *net profit margin* (NPM) dalam penelitian ini tidak berpengaruh pada harga saham karena *net profit margin* (NPM) tidak mewakili keseluruhan komponen perusahaan dalam mencapai laba, hanya dari penjualannya. Selain itu, biaya-biaya perusahaan yang meningkat akan menyebabkan hasil penjualan yang diterima tidak sebanding dibandingkan biaya-biaya perusahaan yang dapat menyebabkan timbulnya utang perusahaan. Oleh karena itu, investor tidak terlalu mempertimbangkan besar *net profit margin* (NPM) untuk memprediksi harga saham.

Penelitian ini menolak teori dan sejalan dengan Wartoyo Hadi dan Nurhayati pada tahun 2018 yang mengemukakan, “*Net profit margin* (NPM) tidak berpengaruh pada harga saham”.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari pembahasan yang telah dipaparkan, simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Dari hasil pengujian hipotesis pertama, diperoleh $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$; dengan demikian, dapat ditarik simpulan bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh pada harga saham pada perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015--2018.
2. Dari hasil pengujian hipotesis kedua, diperoleh hasil $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$; dengan demikian, dapat ditarik simpulan bahwa *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh pada harga saham pada perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015--2018.
3. Dari hasil pengujian hipotesis ketiga, diperoleh hasil $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$; dengan demikian, dapat ditarik simpulan bahwa *net profit margin* (NPM) tidak berpengaruh pada harga saham pada perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015--2018.
4. Dari hasil pengujian hipotesis keempat, diperoleh hasil $f\text{-hitung} > f\text{-tabel}$; dengan demikian, dapat ditarik simpulan bahwa *earning per share* (EPS), *return on equity* (ROE), dan *net profit margin* (NPM) berpengaruh pada harga saham pada perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015--2018.

Saran

Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan yang diteliti, sebaiknya lebih memerhatikan *net income* yang digunakan untuk menghitung *earnings per share* (EPS). Hal ini karena menurut hasil penelitian, nilai *earning per share* (EPS) cukup tinggi dalam memengaruhi harga saham daripada variabel *return on equity* (ROE) dan *net profit margin* (NPM) yang dalam penelitian ini tidak berpengaruh pada harga saham. Tinggi

rendah harga saham dapat memengaruhi putusan investor atau calon investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, dianjurkan untuk mengambil variabel dan sampel penelitian yang berbeda dari yang diambil penulis. Dengan demikian, diharapkan akan memberikan hasil yang lebih berguna bagi perkembangan perekonomian di Indonesia, khususnya bagi perusahaan-perusahaan yang *listed* di BEI.

DAFTAR RUJUKAN

- Brigham, E. F. & Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Terjemahan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis laporan keuangan*. Cetakan ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Hasanuh, N. (2011). *Akuntansi dasar teori dan praktik*. Bekasi: Mitra Wacana Media.
- Hadi, W. (2018). Analysis of the effect of net profit margin, return on assets and return on equity on stock price (Case study on consumption industrial sector companies listed in Indonesian Sharia Stock Index at Indonesia Stock Exchange in 2016). *The Management Journal of Binaniaga*, 3(02).
- Hery. (2015). *Analisis laporan keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service.
- Jogiyanto, H. (2011). *Teori portofolio dan analisis investasi*. Edisi Ke-8. Yogyakarta: BPF.
- Kurnia, D., & Fitriani, N. (2018). Pengaruh *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan sektor pembiayaan yang terdaftar di BEI tahun 2011--2015. *Jurnal Manajemen*, 7(1).
- Nainggolan, A. (2019). Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, PER terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *JURNAL MANAJEMEN*, 5(1).
- Tandelilin, E. (2010). *Porotofolio dan investasi teori dan aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Kanisius.
- _____, <https://www.idx.co.id>
- _____, <https://www.sahamok.com>